

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan yang cepat dan akurat sangat dibutuhkan oleh para pengambil keputusan untuk menentukan arah pengambilan keputusan yang tepat dan tegas, yang digunakan sebagai alat pengendalian internal suatu entitas. Namun nyatanya, masih banyak badan usaha khususnya UMKM yang masih belum memahami tentang pencatatan dan pembukuan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Laporan keuangan yang sesuai standar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha yang memungkinkan pemilik usaha untuk mengambil keputusan yang tepat seperti dalam hal menentukan harga jual produk.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada 10 Oktober 2024, Pelaku UMKM *Juic Bar* dalam melakukan pencatatan harian masih tidak sesuai standar SAK EMKM yang berlaku. Karena keterbatasan pemahaman pemilik UMKM *Juic Bar* mengenai ilmu akuntansi membuat usaha ini hanya mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran saja, sehingga pemilik usaha tidak mengetahui secara pasti mengenai keadaan usahanya apakah usaha tersebut menghasilkan laba atau rugi. Bagi kebanyakan UMKM, Laporan keuangan yang sesuai standar tidak penting karena pencatatan kas masuk serta kas keluar sudah cukup menggambarkan keadaan usahanya (Kaempe et al., 2023). Padahal usaha yang memiliki laporan keuangan yang sesuai standar dapat meningkatkan

kredibilitas usaha, mendapatkan akses kredit perbankan, dan membantu dalam perhitungan pajak.

Sektor UMKM merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Data dari Kamar Dagang Indonesia, UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 66 juta dengan kontribusi UMKM tahun 2023 mencapai 61% dari PDB Indonesia, setara Rp. 9.580 Triliun dan mampu menyerap sekitar 117 Juta tenaga kerja dan setara 97% dari total tenaga kerja. Namun dibalik kontribusi yang besar ini, pelaku UMKM memiliki banyak tantangan, seperti kurangnya pengetahuan tentang pencatatan keuangan yang memadai yang menyebabkan kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Menurut data Pusat Investasi Pemerintah, tercatat dari 66 juta UMKM, sekitar 44 juta UMKM belum dapat mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM hanya berlaku untuk entitas bisnis dengan kriteria ukuran tertentu yaitu entitas mikro, kecil, dan menengah. Sementara standar akuntansi lainnya seperti SAK ETAP dan SAK Umum berlaku untuk entitas bisnis dengan ukuran yang lebih besar. SAK EMKM dirancang dengan pendekatan yang lebih sederhana dan mudah diterapkan yang mengakomodasi

keterbatasan sumber daya dan pengetahuan akuntansi yang dimiliki entitas bisnis skala kecil dan menengah.

Dalam era digital sekarang, kecepatan serta ketepatan dalam menjalankan usaha sangat penting dilakukan. Digitalisasi laporan keuangan sangat perlu dilakukan untuk menghemat anggaran serta waktu. Aplikasi *Microsoft Excel* dapat digunakan pelaku UMKM sebagai alat untuk mencatat pendapatan, pengeluaran, serta membuat laporan keuangan sederhana yang mudah digunakan dan hemat biaya (Pantow et al., 2021). Otomatisasi sistem informasi Akuntansi membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien. Komputerisasi pencatatan akuntansi untuk UMKM bermanfaat untuk meningkatkan usaha bisnis serta menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengajukan pendanaan (Vidyasari & Febriyan, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menemukan 10 artikel yang sesuai dengan tema penelitian yang peneliti angkat. Beberapa penelitian seperti penelitian Tsaqifah, et al.,(2024), Apdian, et al.,(2021), Noviantoro, et al.,(2022), dan Andriani, et al.,(2023) mengungkapkan bahwa *Microsoft Excel* dapat mendukung dalam proses pencatatan keuangan suatu usaha sehingga proses bisnis dapat menjadi lebih efektif. Menurut penelitian Tidajoh, et al., (2023) menyatakan bahwa banyak pelaku usaha yang belum memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Menurut penelitian Putri, et al., (2023) menyatakan bahwa perancangan laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* dapat lebih membantu dalam melakukan pencatatan transaksi dan laporan keuangan dari sebelumnya yang menggunakan manual. Dari 10 artikel jurnal yang

peneliti temukan, sebagian besar penelitian hanya menggunakan rumus excel dalam perancangan aplikasi. Belum ada penelitian yang menggunakan *tools Pivot Table* maupun *VBA Excel*.

Penelitian ini mengambil lokasi di UMKM *Juic Bar* Pasir Pengaraian. UMKM *Juic Bar* menarik untuk diteliti karena merupakan salah satu UMKM berkembang di Rokan Hulu. *Juic Bar* bisa menghasilkan omset mencapai 80 Juta perbulan. Namun, dalam melakukan pencatatan transaksi harian masih dilakukan secara manual, sehingga terjadinya kecurangan itu peluangnya sangat besar. Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti berusaha untuk memberikan solusi serta pemahaman tentang SAK EMKM dan pemanfaatan teknologi khususnya Microsoft Excel dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian skripsi dengan judul **“APLIKASI LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UMKM BERBASIS MICROSOFT EXCEL BERDASARKAN SAK EMKM (STUDI KASUS UMKM JUIC BAR)”**

1.2 Rumusan Masalah

UMKM *Juic Bar* merupakan salah satu UMKM berkembang di Rokan Hulu dengan hasil penjualan dapat mencapai 80 juta perbulan. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada 10 Oktober 2024, Pelaku UMKM *Juic Bar* dalam melakukan pencatatan harian masih dilakukan secara manual dan tidak sesuai standar SAK EMKM yang berlaku. Hal ini dibuktikan dimana UMKM *Juic Bar* dalam melakukan pencatatan transaksi harian hanya mencatat kas masuk dan kas keluar saja, sehingga pemilik usaha tidak mengetahui secara pasti apakah

usahanya menghasilkan laba atau rugi. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini secara mendalam menjawab pertanyaan penelitian “Bagaimana bentuk Aplikasi Laporan keuangan sederhana berbasis *Microsoft Excel* pada UMKM *Juic Bar*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membuat aplikasi laporan keuangan sederhana berbasis *Microsoft Excel* yang dapat digunakan oleh UMKM *Juic Bar*

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang keilmuan Akuntansi dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai perbandingan, pengembangan, dan penyempurnaan penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis

1. Bagi UMKM *Juic Bar*

Penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM *Juic Bar* dalam menyusun laporan keuangan secara digitalisasi menggunakan *Microsoft Excel*, serta dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang SAK EMKM

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pengembangan ilmu akuntansi mengenai pemanfaatan *Microsoft Excel* dalam menyusun

laporan keuangan, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak melebar dari tema penelitian, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada desain aplikasi laporan keuangan UMKM berbasis *Microsoft Excel* berdasarkan SAK EMKM yang berlaku pada UMKM *Juic Bar* yang berlokasi di Pasir Pengaraian.

Rujukan penelitian ini berdasarkan penelitian Kaempe, et al., (2023) yang berjudul “Desain Aplikasi Laporan Keuangan Berbasis *Microsoft Excel* pada UMKM Kuliner *Blessing*” yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian. Originalitas penelitian ini teridentifikasi pada objek penelitian dan penggunaan *tools Pivot Table Microsoft Excel* yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk perbaikan dan melengkapi penelitian sebelumnya, sehingga originalitas penelitian ini dapat dijaga.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari Lima bab yang masing-masing bab menonjolkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Berikut sistematika penulisan skripsi :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab 1 berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah dan Originalitas, Sistematika Penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 menjelaskan tentang Landasan Teori, Hasil Penelitian Yang Relevan, dan kerangka konseptual

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab 3 berisikan pembahasan mengenai Objek Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Jadwal Penelitian

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bab 4 berisikan pembahasan mengenai gambaran umum objek penelitian, Pencatatan keuangan awal UMKM *Juic Bar*, Pengembangan aplikasi laporan keuangan, dan keterbatasan penelitian

BAB V : PENUTUP

Pada bab 5 membahas simpulan dan saran penelitian

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

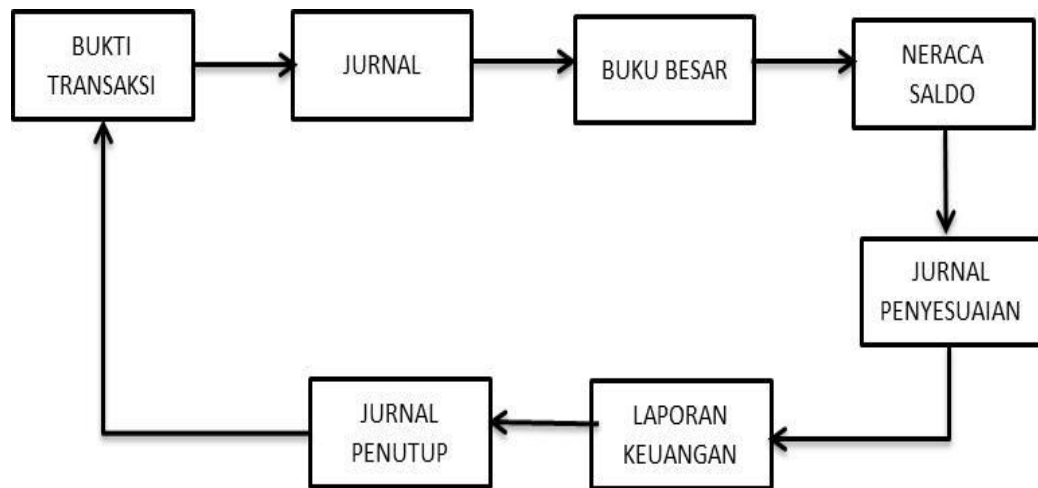
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk manusia, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal, serta langkah-langkah keamanan. Teori Sistem Informasi Akuntansi menjelaskan bagaimana sistem ini berfungsi guna menghasilkan informasi yang relevan bagi para pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi memiliki beberapa asumsi seperti dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, serta menafsirkan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Asumsi ini menunjukkan bahwa penerapan SIA berbasis *Microsoft Excel* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, mendukung kepatuhan terhadap SAK EMKM, serta meningkatkan kemampuan manajerial usaha.



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi
 Sumber: Sistem Informasi Akuntansi, 2018

2.1.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018), Sistem Informasi Akuntansi memiliki enam komponen, yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan
3. Data yang berisikan tentang organisasi dan proses bisnis
4. Perangkat lunak
5. Infrastruktur teknologi informasi seperti komputer
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan

2.1.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Romney & Steinbart (2018) mengatakan sistem informasi akuntansi memiliki tiga fungsi bisnis penting, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan proses bisnis dan sumber daya organisasi

2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat melakukan perencanaan dan evaluasi proses bisnis
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data penting organisasi

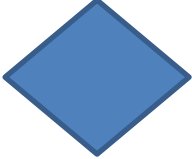
2.1.1.4 Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

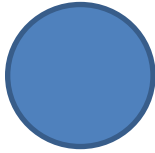
Menurut Romney & Steinbart (2018), Sistem Informasi Akuntansi yang dirancang baik dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau jasa
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis rantai pasok *Supply Chains*
3. Berbagi pengetahuan
4. Memperbaiki struktur pengendalian internal
5. Meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan

2.1.1.5 Simbol *Flowchart* Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 2.1 Simbol Flowchart

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Flowline</i>	Menunjukkan arah proses
	<i>Terminal</i>	Menunjukkan awal atau akhir diagram alur
	<i>Process</i>	Mewakili langkah dalam suatu proses
	<i>Decision</i>	Menunjukkan suatu kondisi tertentu yang menghasilkan dua kemungkinan jawaban YA/TIDAK

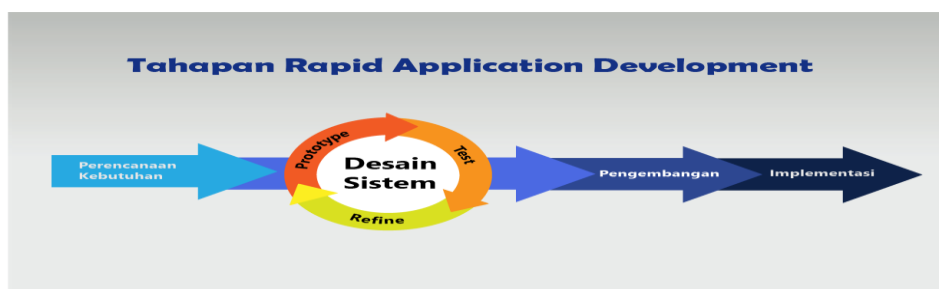
	<i>Input / Output</i>	Menunjukkan proses memasukkan atau mengeluarkan data
	<i>Document</i>	Sebuah dokumen
	<i>Connector</i>	Simbol untuk keluar/masuk prosedur

Sumber : Sistem Informasi Akuntansi, 2018

2.1.2 *Rapid Application Development (RAD)*

Metode pengembangan RAD (*Rapid Application Development*) adalah sebuah proses pengembangan perangkat lunak yang menekankan siklus pengembangan dengan waktu yang singkat. Menurut Kendal (2010), RAD merupakan metode pengembangan sistem berorientasi objek, termasuk metode pengembangan dan perangkat lunak. RAD dirancang untuk mengurangi waktu yang biasanya diperlukan antara desain dan implementasi sistem informasi dalam siklus hidup pengembangan sistem tradisional.

RAD dibagi menjadi 4 tahapan yaitu perencanaan kebutuhan, mendesain sistem, proses pengembangan, dan implementasi proses-proses tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.2 Tahapan RAD

Sumber: Modul Metode Pengembangan RAD

1. Perencanaan kebutuhan

Tahapan ini merupakan tahap awal dalam suatu pengembangan sistem, dimana pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah dan pengumpulan data yang diperoleh dari pengguna atau stakeholder pengguna yang bertujuan untuk mengidentifikasi maksud akhir atau tujuan dari sistem dan kebutuhan informasi yang diinginkan. Pada tahap ini keterlibatan pengguna sistem sangatlah penting dalam mengidentifikasi kebutuhan untuk pengembangan suatu sistem.

2. Desain Sistem

Di dalam tahap desain sistem, keaktifan pengguna yang terlibat sangatlah penting untuk mencapai tujuan karena pada tahapan ini dilakukan proses desain dan proses perbaikan desain secara berulang-ulang apabila masih terdapat ketidaksesuaian desain terhadap kebutuhan pengguna yang telah diidentifikasi pada tahapan sebelumnya.

3. Proses Pengembangan

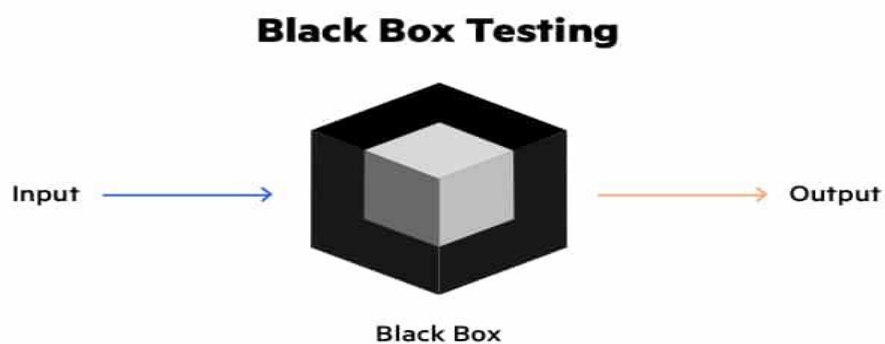
Pada tahap ini, desain sistem yang telah dibuat dan disepakati, diubah ke dalam bentuk aplikasi. Pada tahapan ini juga programmer harus terus-menerus melakukan kegiatan pengembangan dan integrasi dengan bagian-bagian lainnya sambil terus mempertimbangkan feedback dari pengguna. Jika proses berjalan lancar maka dapat berlanjut ke tahapan berikutnya, sedangkan jika aplikasi yang dikembangkan belum menjawab kebutuhan, maka akan kembali ke tahapan desain sistem.

4. Implementasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari pengembangan sistem dengan menggunakan RAD. Tahapan ini merupakan tahapan dimana programmer menerapkan desain dari suatu sistem yang telah disetujui pada tahapan sebelumnya. Sebelum sistem diterapkan, terlebih dahulu dilakukan proses pengujian terhadap program untuk mendeteksi kesalahan yang ada pada sistem yang dikembangkan.

2.1.3 *Black Box Testing*

Black Box Testing adalah metode pengujian perangkat lunak yang berfokus pada fungsionalitasnya. Pengujian ini dilakukan tanpa melihat kode program atau struktur internal perangkat lunak. Menurut Pressman (dalam Mela, 2024:43), Black Box Testing atau pengujian kotak hitam, juga dikenal sebagai pengujian perilaku, berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Pengujian Black Box adalah pendekatan pelengkap yang memungkinkan untuk menemukan kelas kesalahan.



Gambar 2.3 *Black Box Testing*

Sumber: Pressman, 2012

2.1.4 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.1.4.1 Profil Bisnis UMKM

Menurut Warkum Sumitro (2017), UMKM adalah usaha yang dilakukan suatu perusahaan dengan tenaga kerja yang digunakan tidak melebihi dari 50 orang. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, bahwa unit usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorang dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang. Kriteria usaha mikro yang dimaksud UU No 20 Tahun 2008 yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50 Juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300 Juta

UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia tahun 1998, usaha kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika terjadi fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang paling berpotensi mengalami imbas krisis. Menurut data Kamar Dagang Indonesia, UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 66 juta dengan kontribusi UMKM tahun 2023 mencapai 61% dari PDB Indonesia, setara Rp. 9.580 Triliun dan mampu menyerap sekitar 117 Juta tenaga kerja dan setara 97% dari total tenaga kerja.

Total kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional merupakan akumulasi dari semua sektor ekonomi UMKM. Penggolongan jenis kegiatan ekonomi mengikuti konsep ISIC (*International Standard Classification of All Economic Activities*) yang direvisi tahun 1968. Klasifikasi sektor ini bertujuan untuk memudahkan perbandingan tingkat aktivitas ekonomi antar berbagai macam kegiatan.

Tabel 2.2 Pengelompokan Jenis Usaha

No	Klasifikasi/Penggolongan	Keterangan
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	1. Mencakup segala macam perusahaan dan pemanfaatan benda-benda/barang-barang biologis (hidup) yang berasal dari alam untuk memenuhi kebutuhan atau usaha lainnya.
2.	Pertambangan dan Penggalian	1. Sektor pertambangan dan penggalian meliputi subsektor minyak dan gas bumi, subsektor pertambangan non migas, dan subsektor penggalian.
3.	Industri Pengolahan	1. Industri pengolahan merupakan kegiatan perubahan bahan dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan/atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, baik secara mekanis, kimiawi, dengan mesin ataupun dengan tangan.
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	1. Listrik mencakup kegiatan pembangkitan, transmisi, dan distribusi listrik baik untuk keperluan rumah tangga, usaha, industri, gedung kantor pemerintah, penerangan jalan umum, dan lain sebagainya. 2. Gas mencakup kegiatan pengolahan gas cair, produksi gas dengan karbonasi arang atau dengan pengolahan yang mencampur gas dengan gas alam atau petroleum atau gas lainnya, serta penyaluran gas cair melalui suatu sistem pipa saluran kepada rumah tangga, perusahaan industri, atau pengguna komersial lainnya. 3. Air bersih mencakup kegiatan penampungan, penjernihan, dan penyaluran air, baku atau air bersih dari terminal air melalui saluran air, pipa atau mobil tangki (dalam satu pengelolaan administrasi dengan kegiatan ekonominya) kepada rumah tangga, perusahaan industri atau pengguna komersial lainnya.

5	Bangunan	1. Bangunan atau konstruksi adalah kegiatan penyiapan, pembuatan, pemasangan, pemeliharaan maupun perbaikan bangunan/konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, baik digunakan sebagai tempat tinggal maupun sarana lainnya.
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1. Perdagangan adalah kegiatan penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) barang baru maupun bekas. 2. Hotel adalah bagian dari lapangan usaha kategori penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum. 3. Restoran disebut kegiatan penyediaan makan minum adalah usaha jasa pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan permanen yang menjual dan menyajikan makan dan minuman untuk umum ditempat usahanya.
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1. Pengangkutan adalah kegiatan pemindahan orang/penumpang dan/atau barang/ternak dari satu tempat ke tempat lain melalui darat, air maupun udara dengan menggunakan alat angkutan bermotor maupun tidak bermotor. 2. Komunikasi yaitu usaha pelayanan komunikasi untuk umum baik melalui pos, telepon, teleks atau hubungan radio panggil (pager).
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mencakup kegiatan perantara keuangan, asuransi, dana pensiun, penunjang perantara keuangan, real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan.
9	Jasa-jasa	1. Jasa-jasa meliputi kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang ditujukan untuk melayani kepentingan rumah tangga, badan usaha, pemerintah dan lembaga-lembaga lain.

Sumber: ISIC (*International Standard Classification of All Economic Activities*), 1968

2.1.4.2 Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam 4 kelompok, yaitu:

1. UMKM Sektor Informal, contohnya pedagang kaki lima
2. UMKM Mikro, yaitu UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin, namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan
3. Usaha Kecil Dinamis, yaitu kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerja sama dan ekspor
4. *Fast Moving Enterprise*, yaitu UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar

Tabel 2.3 Karakteristik UMKM

Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha Mikro	1. Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap; sewaktu-waktu dapat berganti. 2. Tempat usahanya tidak selalu menetap; sewaktu-waktu dapat pindah tempat. 3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun. 4. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. 5. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai. 6. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah 7. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank. 8. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. 9. Contoh: Usaha perdagangan seperti kaki lima dan pedagang pasar.

Usaha Kecil	1. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah. 2. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah pindah. 3. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana. 4. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga. 5. Sudah membuat neraca usaha. 6. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. 7. Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha. 8. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal. 9. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning. 10. Contoh: Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.
Usaha Menengah	1. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi. 2. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan. 3. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan. 4. Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga. 5. Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan. 6. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik. 7. Contoh: Usaha pertambangan batu gunung untuk kontruksi dan marmer buatan.
Usaha Besar	1. Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Sumber: Bank Indonesia, 2015

Tabel 2.4 Kriteria Ukuran usaha

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	> Rp50 juta – Rp500 juta	>Rp300 juta –Rp2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp500 juta – Rp10 miliar	>Rp2,5 miliar– Rp50 miliar
Usaha Besar	>Rp10 miliar	>Rp50 miliar

Sumber: Bank Indonesia dan LPPI, 2015

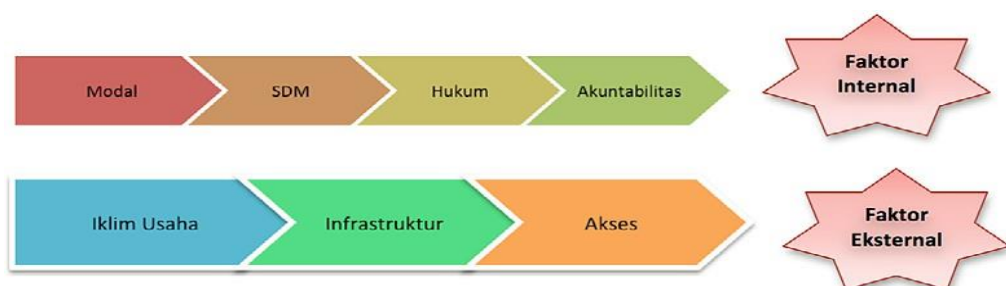
2.1.4.3 Peluang dan Kendala Bisnis UMKM

a. Peluang Bisnis UMKM

Peran strategis UMKM dalam perekonomian Indonesia, karena:

1. Pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor
2. Penyedia lapangan kerja yang terbesar
3. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat
4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi
5. Berkontribusi menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor

b. Kendala Bisnis UMKM



Gambar 2.4 Faktor Kendala Bisnis UMKM

Sumber: Bank Indonesia dan LPPI, 2015

Berikut faktor internal yang menjadi kendala hambatan dalam UMKM:

1. Modal, Sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses pembiayaan perbankan. Diantara penyebabnya yaitu hambatan geografis, kendala

administratif, manajemen bisnis UMKM yang masih dikelola secara manual

2. Sumber Daya Manusia
3. Hukum, pelaku UMKM masih berbadan hukum perorangan
4. Akuntabilitas, belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik

Berikut faktor eksternal yang menjadi kendala hambatan dalam UMKM:

1. Iklim usaha yang belum kondusif
2. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berkaitan dengan alat teknologi
3. Keterbatasan akses terhadap bahan baku, teknologi, serta belum mampu melihat dinamika selera konsumen

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK – EMKM)

2.1.5.1 Definisi SAK – EMKM

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM untuk membantu UMKM Indonesia agar menjadi lebih transparan, efisien dan akuntabel. IAI sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan Indonesia, berkomitmen untuk turut memajukan perekonomian negara. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan SAK EMKM pada 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

SAK – EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK – EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK – EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha dengan usaha lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK – EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK – EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK – EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan.

2.1.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan

informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.5.3 Asumsi Dasar

a. Dasar Akrua

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun tersebut.

b. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan. Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

c. Konsep Entitas Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis baik yang berupa usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat

dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

2.1.5.4 Pengakuan dalam Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria yaitu manfaat ekonomi masa depan dan akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

a. Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas atau aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

b. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

c. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

d. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.1.5.5 Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

2.1.5.6 Penyajian Laporan Keuangan

a. Penyajian Wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi

pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

1. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan
2. Representasi tepat, informasi disajikan secara tepat dan bebas dari kesalahan material dan bias
3. Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode dan dapat dibandingkan antar entitas
4. Keterpahaman, informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna

b. Penyajian yang Konsisten

c. Laporan Keuangan Lengkap

2.1.5.7 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Tabel 2.5 Format Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
<i>JUMLAH ASET</i>		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</i>		xxx	xxx

Sumber : IAI, 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

2.1.5.8 Laporan Laba Rugi

SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Tabel 2.6 Format Laporan Laba Rugi SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber : IAI, 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

2.1.5.9 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 2.7 Format CaLK SAK EMKM

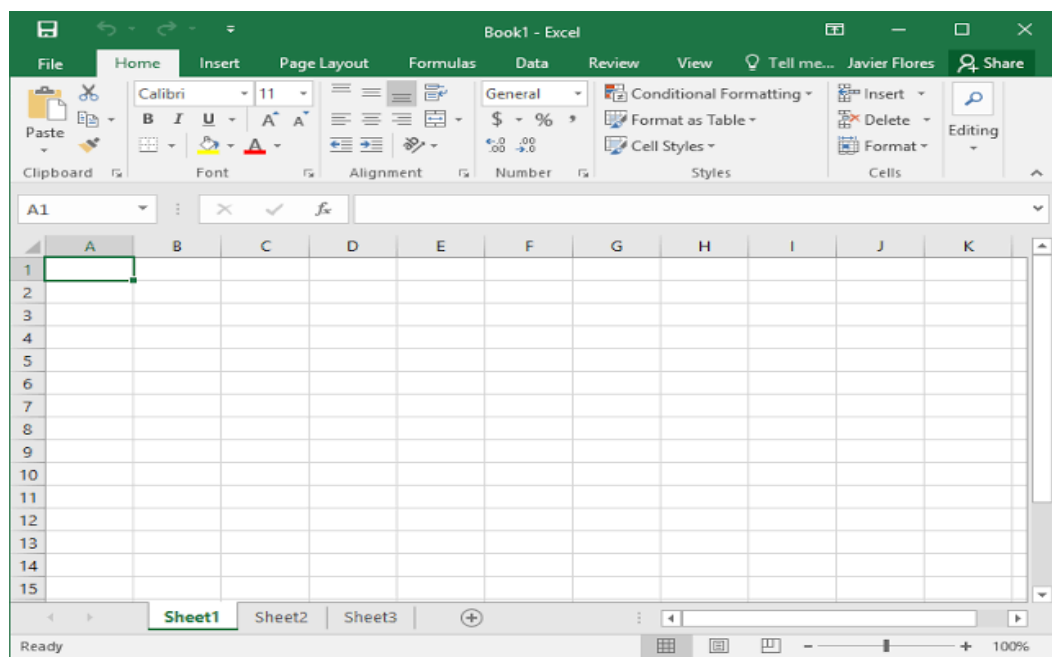
ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1. UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c. Piutang usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
e. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Sumber : IAI, 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

2.1.6 Microsoft Excel

2.1.6.1 Sekilas tentang Microsoft Excel

Microsoft Excel adalah aplikasi *spreadsheet* yang pertama kali diluncurkan pada tahun 1985 oleh Microsoft Corporation. *Microsoft Excel* adalah program aplikasi pengolah angka untuk mengorganisir data pada format tabel, melakukan perhitungan matematis, dan menganalisis data. *Software* ini meliputi fungsi, rumus, dan grafik. *Microsoft excel* merupakan bagian dari *Microsoft Office* dan dapat dijalankan di sistem operasi Windows dan Mac OS. *Microsoft Excel* menggunakan sistem *Spreadsheet*, yaitu kumpulan sel yang disusun dalam baris dan kolom.



Gambar 2.5 Tampilan Jendela Microsoft Excel
Sumber : Modul Praktikum *ICT For Academic Purposes*

2.1.6.2 Fungsi Formula Excel

Penulisan rumus/ fungsi harus diawali dengan tanda sama dengan (=).

Berikut beberapa formula dan fungsi sederhana antara lain:

Tabel 2.8 Fungsi Formula Excel

NO	FORMULA	KEGUNAAN
1	+	Melakukan penjumlahan data numerik
2	-	Perhitungan pengurangan data numerik
3	*	Perkalian data numerik
4	/	Pembagian data numerik
5	<i>Sum</i>	Untuk menjumlahkan data pada sel atau range (data numerik)
6	<i>Average</i>	Untuk menampilkan rata-rata dari satu range (data numerik)
7	<i>Max</i>	Untuk menampilkan data terbesar dari range (data numerik)
8	<i>Min</i>	Untuk menampilkan data terkecil dari range (data numerik)
1	<i>if</i>	Untuk Menentukan nilai dengan membandingkan pada kondisi tertentu
10	<i>Vlookup</i>	menentukan suatu nilai tertentu berdasarkan kondisi dimana data diambil dari tabel sumber secara vertikal
11	<i>Hlookup</i>	menentukan suatu nilai tertentu berdasarkan kondisi dimana data diambil dari tabel sumber secara horisontal

Sumber : Modul Praktikum *ICT For Academic Purposes*

Keterangan

- SUM** : Untuk menjumlahkan isi dari range sel
Bentuk fungsi : **=sum(number1, number2, ...)** atau **=sum(<range data>)**
- If** : Menentukan nilai dengan membandingkan pada kondisi tertentu
Bentuk fungsi : **=if(logical_test, value_if_true, value_if_false)**
- Vlookup** : menentukan suatu nilai tertentu berdasarkan kondisi dimana data diambil dari tabel sumber secara vertikal
Bentuk fungsi : **=vlookup(lookup_value, table_array, col_index_num)**

- d. *Hlookup* : menentukan suatu nilai tertentu berdasarkan kondisi dimana data diambil dari tabel sumber secara horisontal

Bentuk fungsi : **=hlookup(lookup_value, table_array, row_index_num)**

- Catatan**
1. *Lookup_value* adalah alamat sel yang ingin dibandingkan dengan tabel sumber (*tablearray*)
 2. *Table_array* adalah daerah data yang dibuat dalam bentuk tabel
 3. *Col_index_num* adalah nomor kolom dari tabel yang isi akan ditampilkan
 4. *Row_index_num* adalah nomor baris dari tabel yang isinya akan ditampilkan
 5. *Logical_test* adalah logika yang akan menjadi pernyataan apakah bernilai benar atau salah
 6. *Value_if_true/false* adalah nilai/isi yang akan diberikan bila pernyataan bernilai benar/salah

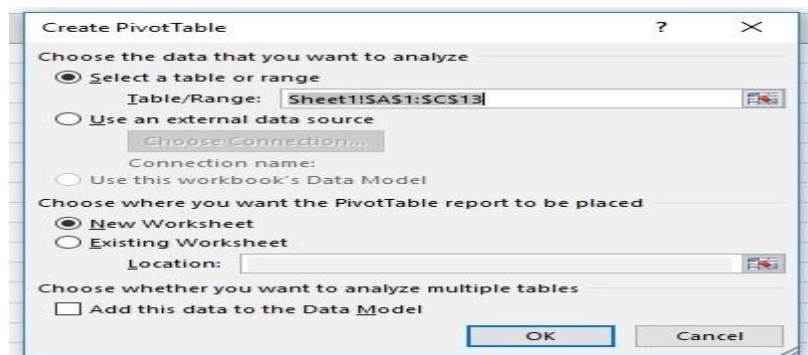
2.1.6.3 PivotTable

Pivot Table merupakan cara untuk meringkas, menganalisis, menjelajahi, dan menyajikan data, serta dapat dibuat hanya dengan beberapa kali klik.

Membuat *PivotTable* secara manual

1. Klik sel dalam sumber data atau rentang tabel.
2. Klik **Insert** > **Tables** > **PivotTable**
3. *Excel* akan menampilkan dialog **Create PivotTable** dengan nama rentang

Anda atau tabel yang dipilih



Gambar 2.6 Tampilan Jendela *Create PivotTable*
Sumber : Modul Praktikum *ICT For Academic Purposes*

3. Dalam bagian **Choose where you ...**, pilih **New Worksheet**, atau **Existing Worksheet**. Untuk **Existing Worksheet**, Anda harus memilih baik lembar kerja maupun sel yang ingin digunakan untuk meletakkan *PivotTable*.
4. Jika ingin menyertakan beberapa tabel atau sumber data di *PivotTable* Anda, klik kotak centang **Add this data to the Data Model**.
5. Klik **OK**, lalu Excel akan membuat *PivotTable* kosong, dan menampilkan daftar **PivotTable Field**.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian Terdahulu ini merupakan deskripsi ringkasan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki tema yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu

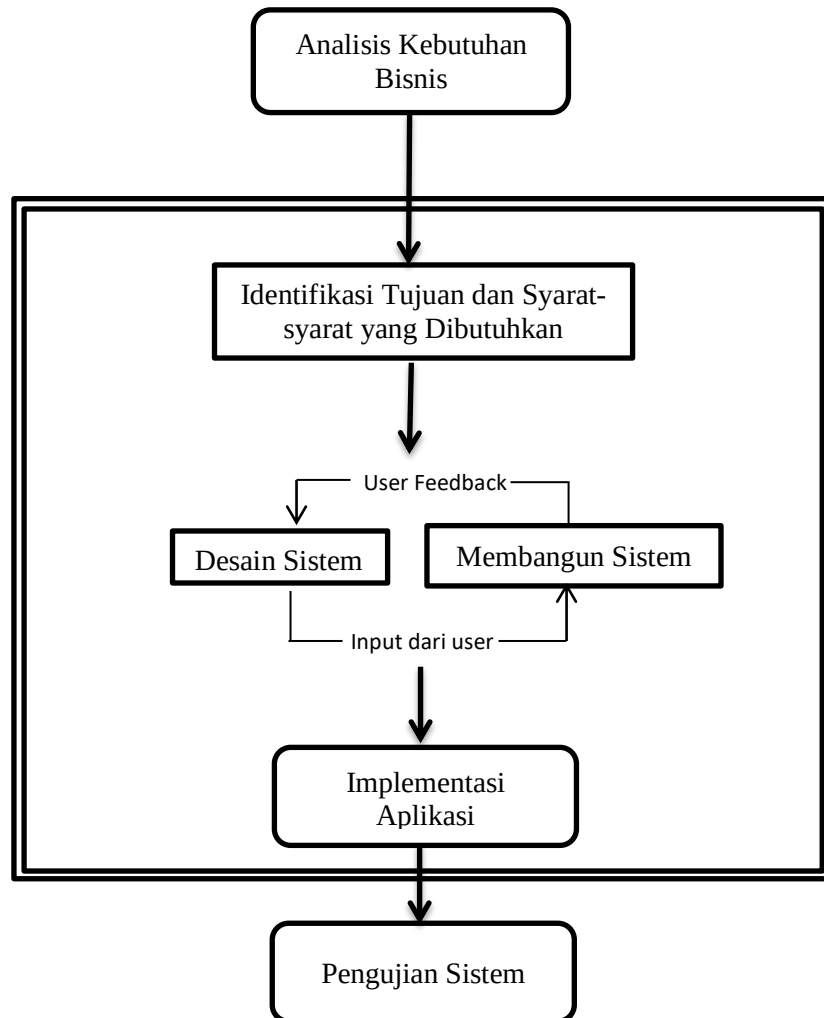
N o	Judul dan Nama peneliti	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan	Keterbaharuan Penelitian
1	Sistem Informasi Akuntansi Laba Rugi Berbasis <i>Microsoft Excel</i> pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) <i>Lucycake</i> Karawang (Donny Apdian, Yeni Rostiani, Jajang, Fitri Sari / 2021)	Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi literatur	Hasil penelitian ini yaitu memberikan suatu solusi yang akan diusulkan kepada pemilik <i>Lucycake</i> yaitu berupa aplikasi untuk laporan laba rugi dan pencatatannya menggunakan <i>Microsoft Excel</i> . Aplikasi ini terdiri dari jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, neraca saldo, dan	Objek penelitian yang berbeda, penggunaan <i>tools Pivot table</i> , dan laporan keuangan berdasarkan

			laporan laba rugi	SAK-EMKM yang berlaku
2	Desain Aplikasi Laporan Keuangan Berbasis <i>Ms. Excel</i> pada UMKM Kuliner Blessing (Juliati V. Kaempe, Jacqlin Pongajow, Michella Malumbot, Jesita F. Ralahal, Angellica A.J. Kalangi, Joseph N. Tangon / 2023)	Menggunakan Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan sumber data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi kepustakaan	Hasil penelitian menunjukkan desain laporan keuangan sesuai standar dan informasi keuangan terperinci, dibantu dengan penggunaan <i>Ms. Excel</i> sebagai sarana penyusunan laporan keuangan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang lebih detail serta memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM	Objek penelitian yang berbeda, dan penggunaan <i>tools Pivot table</i>
3	Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis <i>Microsoft Excel</i> (Tsani Tsaqifah, Vani Isma, Yordan Secondson, Chandra Jatnika, Fatahiya Siti Adawiyah / 2024)	Metode penelitian yang digunakan <i>Research and Development</i> (R&D) dengan teknik Kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan laporan keuangan secara komputerisasi ini membantu pengelolaan data-data transaksi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan pada toko beras AD Barokah	Objek penelitian yang berbeda, penggunaan <i>tools Pivot table</i> , dan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM yang berlaku
4	Desain Laporan Keuangan UMKM Berbasis <i>Microsoft Excel</i> Berdasarkan Standar Akuntansi	Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha belum mengetahui penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi bagi usaha yang	Objek penelitian yang berbeda, dan penggunaan

	Keuangan – Entitas Mikro, Kecil, & Menengah (Studi Kasus pada Usaha Jasa <i>Destiny Wedding & Event Organizer</i>) (Jeremia Tidajoh, Joseph N. Tangon, Ruhiyat, Raykes Hinrich Tuerah, Christony Mardesa / 2023)	wawancara, observasi, dan dokumentasi	dijalankan serta bagaimana proses penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar	<i>tools Pivot table</i>
5	Desain Laporan Keuangan UMKM Berbasis <i>Microsoft Excel</i> pada <i>Sunshine Laundry</i> (Andreuw K. Pantouw, Ivoletti M. Walukow, Christony Maradesa, Esrie A.N. Limpeleh / 2021)	Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pencatatan akuntansi pada umkm <i>Sunshine Laundry</i> masih dilakukan secara manual. Rancangan laporan keuangan <i>Microsoft Excel</i> 2013 dibantu dengan <i>Data Flow Diagram</i>	Objek penelitian yang berbeda, dan penggunaan <i>tools Pivot table</i>
6	Komputerisasi Pencatatan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Berbasis <i>Microsoft Excel</i> pada UMKM Umita <i>Food & Drink</i> (Rahmanita Vidyasari & Febriyan)	Menggunakan metode Kualitatif dengan metode studi kasus dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara langsung dan observasi	Hasil penelitian ini yaitu perancangan sistem menggunakan diagram DFD dan implementasi sistem berbasis <i>Microsoft Excel</i> yang menggunakan pemograman VBA yang menghasilkan aplikasi pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang sesuai SAK-EMKM	Objek penelitian yang berbeda, dan penggunaan <i>tools Pivot table</i>

Sumber: Data Olahan, 2024

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.7 Kerangka Konseptual

Sumber: Data Olahan, 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang akan diteliti adalah UMKM *Juic Bar* Pasir Pengaraian.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Prof. Sugiyono, penelitian Kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Stake (1995) Mendefinisikan studi kasus sebagai proses pembelajaran tentang kasus dan hasil pembelajaran yang dialami oleh seseorang. Studi kasus merupakan metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian, menjabarkan serta menjelaskan secara komprehensif dari berbagai aspek baik individu, kelompok, maupun peristiwa secara sistematis.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data adalah bentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol, dan apa saja yang memberikan makna yang memerlukan proses lebih lanjut. Jenis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Afrizal (2016) mengatakan data kualitatif umumnya berupa kata-kata (baik lisan maupun tulisan) serta perbuatan/tingkah laku manusia tanpa ada upaya untuk menghitung atau mengkuantifikasi data yang telah diperoleh atau dikumpulkan. Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau disebut data utama. Sumber data dari data primer diambil melalui proses wawancara dan observasi. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap pemilik *Juic Bar* dan observasi mendalam terhadap proses bisnis *Juic Bar*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari data atau sumber yang telah tersedia sebelumnya atau peneliti sebagai pihak kedua atau tangan kedua. Sumber data sekunder didapat dari catatan-catatan, lampiran, dan data historis perusahaan. Pengambilan data sekunder dilakukan dengan dokumentasi yang dilakukan terhadap *Juic Bar*. Data sekunder yang diambil yaitu bukti transaksi yang ada dan buku transaksi harian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif,

pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participan Observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*), dan dokumentasi.

1. Wawancara

Sugiyono (2020) mengatakan bahwa, Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pengetahuan atau keyakinan pribadi dari yang diwawancarai (Sugiyono, 2020). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pemilik *Juic Bar*. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan sejarah usaha, kegiatan bisnis operasional usaha, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui informasi yang bersifat internal tentang usaha *Juic Bar*.

2. Observasi

Sugiyono (2020) mengatakan bahwa, observasi adalah sebuah proses pengamatan secara langsung yang disertai dengan pencatatan peristiwa yang berlangsung selama proses pengamatannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap objek penelitian untuk

mengumpulkan data yang diperlukan. Kegiatan observasi dilakukan terhadap aktivitas bisnis *Juic Bar* untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pembukuan transaksi yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam teknik dokumentasi, peneliti perlu menyelidiki dokumen dan catatan harian yang berhubungan dengan data yang ingin diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan bukti transaksi harian serta dokumen pendukung lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip, catatan lapangan, dan materi lain yang peneliti kumpulkan untuk memungkinkan peneliti menemukan temuan. Analisis data merupakan upaya atau langkah untuk menjelaskan data yang diperoleh dalam bentuk naratif, deskriptif, atau tabular. Analisis data bertujuan agar data mudah dipahami dan merangkum data untuk menarik kesimpulan sehingga hasil yang diperoleh dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan

berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Berikut langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini:

1. Analisis sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian
2. Peneliti menetapkan *Key Informan* yang mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian
3. Pada saat pengumpulan data, peneliti akan melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai secara terus menerus hingga diperoleh data yang dianggap kredibel
4. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melakukan reduksi data yaitu merangkum dan memilah hal-hal yang pokok
5. Setelah melakukan proses reduksi data, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat teks yang bersifat naratif, *flowchart*, dan sejenisnya
6. Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal dan verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif walaupun tidak menolak data kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Seperti yang dinyatakan Miles and Huberman (1984) bahwa “ Yang paling sulit dan serius dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik”.

3.6 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025
1	Observasi Awal				
2	Pengajuan Judul				
3	Penyusunan Proposal Penelitian				
4	Ujian Seminar Proposal				
5	Pengumpulan Data Penelitian				
6	Mendesain Aplikasi Laporan Keuangan <i>Excel</i>				
7	Uji coba Aplikasi Laporan Keuangan pada UMKM <i>Juice Bar</i>				
8	Penyusunan Skripsi				
9	Ujian Seminar Hasil dan Komprehensif				

Sumber : Data Olahan, 2024